

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan pendidikan dituntut untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Kebutuhan ini mengharuskan adanya suatu pemecahan masalah terhadap peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan di bidang strategi pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah lingkungan atau upaya sadar pengkondisian terhadap peserta didik. Bila upaya pengkondisian itu kurang mendukung pada pencerahan dan/atau pengembangan penalaran, serta keterampilan berpikir yang baik, akan melahirkan lulusan pendidikan yang kurang optimal (Sudarma, 2013:47).

Model yang diterapkan pada siswa dalam proses pembelajaran mampu merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat terselesaikan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan. Terutama dalam proses pembelajaran geografi, karena dalam bidang kajian geografi banyak memiliki peranan penting. Pembelajaran geografi banyak mengkaji ilmu-ilmu alam, fenomena alam. Geografi mempelajari seluruh fenomena-fenomena alam. Berbagai upaya telah ditempuh untuk mencapai kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan sebagainya.

Pembelajaran geografi yang terdapat di SMA Negeri 1 Anggrek khususnya pada kelas XI IPS masih kurang maksimal karena pada proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung belum efektif, antara lain kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan pemberian contoh

soal yang berhubungan dengan materi, sehingga dalam proses mengajar guru mengejar target selesainya materi sesuai dengan waktu yang ditentukan, karena waktu yang disediakan sangat minim untuk mengajar mata pelajaran geografi. Di tambah lagi mata pelajaran geografi ini diajarkan pada jam terakhir, sehingga siswa merasa bosan dan malas dalam menerima materi yang diberikan oleh guru mata pembelajaran geografi. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Siswa menganggap bahwa pembelajaran geografi sangat sulit untuk dipahami karena pada pembelajaran geografi sangat banyak memuat konsep-konsep, atau prinsip tentang ilmu-ilmu alam, sehingga sulit di pahami oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa dalam geografi hanya mencapai 62% dari jumlah siswa yang tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 75% yang ditetapkan pihak sekolah.

Berbagai model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan bersama-sama membangun sendiri pengetahuannya, salah satu diantaranya yang diprediksi untuk memperbaiki hasil belajar geografi. Melalui *inkuiri terbimbing* siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya tentang konsep dan fakta fenomena-fenomena alam yang dapat dilihat langsung di lapangan. Dalam pembelajaran geografi siswa tidak hanya disajikan konsep-konsep geografi melalui materi ajar tetapi siswa juga diharapkan memiliki keterampilan untuk mengamati, memprediksi, dan dapat menyimpulkan apa yang telah dilihat atau diamati.

Inkuiri terbimbing sangat cocok diterapkan di SMA karena karakteristik siswa yang cenderung kurang mandiri dan masih memerlukan bimbingan, saran, dan isyarat dari guru. Keunggulan dari model pembelajaran *inkuiri* ini yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna dan juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kebutuhan di atas rata-rata. Siswa kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran lebih ditekankan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya, guru, teman-teman dan sumber-sumber belajar lainnya. Model pembelajaran *inkuiri terbimbing* ini diharapkan mampu memberikan ruang berpikir secara mandiri terhadap siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi rendah
2. Guru kurang efektif dalam menyajikan materi
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar Geografi yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dengan yang menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non examples*.”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Examples Non examples*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Anggrek.

2. Manfaat bagi guru

Menambah referensi tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran geografi.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.